

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km² atau setara dengan 777.393 Ha atau sekitar 9,46% dari wilayah Provinsi Riau. Kecamatan Talang Muandau merupakan salah satu dari 11 (Sebelas) kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis. Talang Muandau merupakan salah satu Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Pinggir mempunyai 9 desa dengan luas wilayah 1171 km².



Gambar 1.1 Kondisi jalan Eksisting Jl. Kayu Api Kuala Penaso
Sumber: Dokumentasi lapangan, 2019

Salah satu jalan yang berada di Kecamatan Talang Muandau yaitu Jalan Kayu Api Desa Kuala Penaso. Jalan tersebut merupakan jalan poros menuju ibu kota Kecamatan Talang Muandau berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan secara keseluruhan kondisinya sangat memperhatikan apabila terjadi hujan maka jalan tersebut akan tergenang air disebabkan banyak lubang – lubang yang berada disepanjang jalannya sehingga masyarakat sekitar melewati jalan tersebut menjadi terganggu untuk menjalankan aktivitasnya sehari - hari. Jalan tersebut juga dilalui oleh kendaraan berat pembawa hasil perkebunan sawit yang membawa beban berlebihan, sehingga seiring berjalanya waktu maka proses

distribusi hasil perkebunan akan dapat menambah kerusakan pada jalan tersebut. Dengan demikian akses di jalan ini perlu dilakukan peningkatan dimana kondisi dilapangan menunjukkan bahwa jalan tersebut masih dalam kondisi base sehingga Pemerintah Kabupaten Bengkalis memasukkan jalan tersebut kedalam Dana Alokasi Khusus (DAK) pembangunan pada tahun 2020.

Untuk menghasilkan rencana pengembangan yang baik di jalan Kayu Api Kuala Desa Penaso maka pembangunan jalan merupakan salah satu solusi agar desa tersebut berkembang seperti desa - desa lainya karena jika didukung dengan fasilitas jalan yang baik guna memperlancar pertumbuhan perekonomian pada daerah tersebut.

Sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang terhadap tebal perkerasanya, untuk menjadikan kuala penaso sebagai rute terbaik yang bisa mewakili harapan pemerintah dan masyarakat disana sehingga perlu dilakukan perencanaan tebal perkerasan dimana perkerasan yang diusulkan dalam Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan tipe perkerasaan *Rigid Pavement* tetapi terdapat permasalahan terkait penentuan tipe perkerasan karena tidak mudah dalam menentukan tipe perkerasan tersebut. Dikarenakan Kementerian menetapkan jalan tersebut tipe perkerasanya *flexible* dengan alasan menentukan tipe perkerasan harus menggunakan data CBR, data LHR, dan data Lendutan Jalan Sedangkan Dinas PUPR Kabupaten Bengkalis menetapkan jalan tersebut adalah *Rigid Pavement*.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan perencanaan guna memastikan efesiensi dari pekerjaan yang akan dilakukan dilihat dari posisi lokasi pekerjaan proyek, kondisi lingkungan sekitar, dan proses mobilisasi alat serta bahan yang akan digunakan untuk mendukung proses pekerjaan pada saat proyek berlangsung. Dengan adanya perbandingan hasil perencanaan sehingga bisa mengambil kebijakan yang tepat dalam memilih metode pelaksanaan dan menentukan tipe perkerasan mana yang sesuai untuk diterapkan pada jalan Kayu Api Desa Kuala Penaso tersebut dengan memperhatikan aspek teknis dan non teknis sesuai kondisi lingkungan yang ada dilapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil beberapa rumusan masalah yang menjadi titik perhatian pada skripsi ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan tebal perkerasan jalan menggunakan data CBR dan LHR?
2. Bagaimana perbandingan Rancangan Anggaran Biaya antara jenis perkerasan kaku dan perkerasan lentur ditinjau dari ketersediaan AMP dan *Batching plant*?

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan di atas, tujuan dari perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tebal perkerasan jalan dengan menggunakan data CBR dan LHR.
2. Mengetahui perbandingan Rancangan Anggaran Biaya antara jenis perkerasan kaku dan perkerasan lentur ditinjau dari ketersediaan AMP dan *Batching Plant/Quary*.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari Perencanaan pada Jalan Kayu Api Kuala Penaso adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui nilai data CBR dan LHR maka dapat menentukan berapa tebal perkerasan.
2. Dengan mengetahui perbandingan RAB antara perkerasan lentur dan perkerasan kaku sehingga dapat memilih jenis perkerasan yang paling efisien digunakan pada lokasi Jalan Kayu Api Kuala Penaso, Kecamatan Talang Muandau.

1.5. Batasan Masalah

Pada perencanaan ini perlu diberikan batasan - batasan masalah agar lebih terarah (spesifik), adapun batasan-batasan masalah tersebut yaitu :

1. Metode yang digunakan MDPJ 2017 (Manual Desain Perkerasan Jalan Revisi September) untuk *Flexible* dan metode Bina Marga 2003 Pd T-14-2003 untuk *Rigid*
2. Jalan yang direncanakan sepanjang 4.8 KM dari STA 17+800 – 22+800.
3. Perhitungan anggaran biaya menggunakan Analisa Harga Satuan Pekerjaan/ AHSP tahun 2016 Daftar Harga 2020.
4. Tidak Merencanakan BBS (*Bar Bending Schedule*) dan TS (*Time Schedule*).